

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisa sampai penyusunan laporan) untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan, atau masalah untuk mencari pemecahan terhadap masalah tersebut berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.¹

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan menggunakan bentuk dan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif : ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.² Tujuan di gunakannya metode ini adalah untuk mencari fakta-fakta yang ada di lapangan hingga lebih mendalam mengenai gejala-gejala sosial yang berkaitan dengan interaksi antar kelompok di dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dalam hal ini sosiologi konflik dengan teori Ralf Dahrendorf. Pendekatan ini dilakukan agar dapat memberikan kontribusi dalam hal pembangunan masyarakat pedesaan.

¹ Dadang Rusmana, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 21

² Rulam Ahmadi *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 15

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Karena peneliti merupakan ujung tombak proses penelitian. Peneliti harus selalu ada dalam lokasi penelitian selama pencarian data. Jika sudah mendapatkan data yang cukup dan sekiranya sudah cukup maka peneliti dapat melakukan analisis data di lokasi lain yang di inginkan.

Eksistensi peneliti harus bervariasi. Jika kehadiran peneliti di rasa kurang nyaman bagi informan atau ketika pengamatan, maka peneliti tidak boleh memaksakan kehendaknya untuk terus melakukan penelitian. Langkah pertama yang di lakukan peneliti di lapangan adalah adaptasi dengan budaya di lokasi penelitian serta harus dapat menjalin hubungan yang luas agar mudah mendapatkan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di laksanakan sebuah penelitian. Lokasi penelitian di lakukan di tempat terjadinya fenomena yaitu di Dusun Mloyo Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Di Dusun Mloyo terbagi menjadi dua blok, yaitu blok Mloyo barat dan blok Mloyo timur atau biasa disebut dengan Surowinangun.

Kecamatan kandangan merupakan perbatasan antara Kediri dengan Malang. Dengan letak wilayah yang berada di pinggir kabupaten Kediri maka banyak akulturasi budaya yang berkembang di dalamnya sehingga mempengaruhi pola interaksi yang di lakukannya. Meskipun terletak di daerah

perbatasan, namun tingkat pendidikan di sana cukup bagus karena lebih banyak pemuda yang memilih kuliah di Malang, di samping itu profesi mereka yang beragam berupa petani, pedagang dan merantau ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Di Dusun Mloyo terdapat beberapa fenomena berupa kurang sempurnanya proses interaksi di akibatkan oleh sekat antara masyarakat Mloyo barat dengan Surowinangun yang mengakibatkan adanya disintegrasi sosial. Disintegrasi tersebut sudah terjadi cukup lama dan tidak pernah terpecahkan masalah mereka. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mencari fakta-fakta yang ada mengenai penyebab dari masalah tersebut.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan bahan yang sangat penting untuk mencari fakta yang sebenarnya terjadi di dalam sebuah peristiwa. Dengan mengumpulkan data dari informan, peneliti akan menemukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dari itu data yang di peroleh harus relevan dan akurat. Jika data yang di temukan di lapangan tidak sesuai maka hasil penelitian tidak akan maksimal. Dalam penelitian sosial terdapat dua macam data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang di peroleh langsung di lapangan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara. Data primer di peroleh dari masyarakat yang menjadi informan baik masyarakat elit maupun masyarakat

awam dan laporan-laporan yang telah terpublikasikan. Adapun informan terdiri dari 10 orang dengan rincian:

- a. 2 orang dari struktur perangkat desa dari Mloyo barat
- b. 3 orang dari struktur warga masyarakat Mloyo barat
- c. 2 orang struktur perangkat desa dari Surowinangun
- d. 3 orang dari struktur warga masyarakat Surowinangun

Adapun pertimbangan dalam mengambil informan tersebut adalah untuk meratakan sumber informasi dari dua sisi antara perangkat desa dan warga sehingga dapat diperoleh data yang relevan. Selain itu, objek peneliti di dusun mloyo adalah perangkat desa dan warga.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di gunakan untuk membantu menyelesaikan data yang di butuhkan peneliti. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen melalui jurnal, buku atau wacana lain.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data di lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi (lapangan)

Metode observasi merupakan salah satu komponen utama dalam penelitian sosial keagamaan. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, benda, keadaan dan simbol-simbol

tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.³ Peneliti menggunakan observasi partisipatif. Yaitu peneliti yang berpartisipasi aktif di dalam pencarian data di lapangan namun tidak terlibat dalam permasalahan. Peneliti cukup mengamati, melihat, mewawancarai dan lain sebagainya.⁴ Adapun data yang di observasi berupa:

a. Bekas-bekas konflik

Merupakan fenomena konflik yang terjadi dari awal mula munculnya konflik hingga saat ini.

b. Interaksi sosial antar kelompok

Merupakan pola hubungan antar individu baik secara in-group atau out-group yang berpeluang menjadi konflik baik sebagai sebab maupun sebagai akibat adanya konflik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung dengan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.⁵ Dengan wawancara peneliti akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal, bukan hanya dari jawaban tekstual saja melainkan makna dari gerak tubuh informan, emosi dan semua respon yang di sampaikan selama berdialog. Di samping itu, peneliti juga dapat membuat hubungan yang baik dengan informan untuk mempermudah mencari data di lapangan.

³ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) 167

⁴ H. Afifuddin, Beni Ahmad Saebani *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009) 139

⁵ Suprayogo *Sosial Keagamaan.*, 172

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara semi standar. Teknik ini sangat tepat di gunakan di lingkungan masyarakat karena di dalam metode ini peneliti tidak memaksakan pertanyaan kepada informan. Peneliti cukup menanyakan secara umum garis besar permasalahan dan saling menukar ide dengan informan. Dengan demikian suasana akan menjadi lebih hidup dan nyaman baik bagi peneliti maupun informan. Dalam teknik wawancara, peneliti mendatangi rumah informan (silaturahmi) karena dengan bersilaturahmi akan mendapatkan suasana yang tidak canggung bagi informan. Di samping itu jika informan tidak mengetahui pertanyaan bisa di tanyakan pada anggota keluarga yang lebih tahu mengenai situasi di Dusun Mloyo.

Berikut beberapa pertanyaan sebagai acuan dalam penelitian di lapangan

- a. Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang pernah terjadi di Dusun Mloyo?
- b. Sejak kapan konflik itu terjadi?
- c. Bagaimana awal mula kejadian konflik tersebut?
- d. Mengapa masyarakat terpecah menjadi dua kelompok?
- e. Mengapa masyarakat Mloyo tidak mau bergabung dalam mengadakan PHBN seperti HUT RI?
- f. Apakah konflik itu terjadi di semua kalangan masyarakat?
- g. Bagaimana dampak positif maupun negatif dari adanya konflik tersebut?
- h. Apakah konflik tersebut berpengaruh pada hubungan sosial di Dusun Mloyo?

- i. Bagaimana hubungan sosial antar masyarakat Mloyo dengan Surowinangun?
- j. Pernahkah terjadi kekerasan dalam konflik tersebut?
- k. Apa saja faktor penyebab adanya konflik di Mloyo?
- l. Siapakah aktor yang berpengaruh dalam konflik tersebut?
- m. Apakah diantara masyarakat terdapat kelompok dominan?
- n. Seperti apa dominasi yang dilakukan oleh kelompok tersebut?
- o. Bagaimana tanggapan anda mengenai konflik tersebut?
- p. Apakah masyarakat Mloyo dengan Surowinangun pernah melakukan musyawarah untuk menyelesaikan konflik?
- q. Bagaimana hasil dari pertemuan antar masyarakat tersebut?
- r. Apakah konflik itu sudah di ketahui aparat desa?
- s. Tindakan apa yang pernah dilakukan oleh aparat desa untuk meredakan konflik tersebut?
- t. Apakah penanganan dari aparat desa sudah efektif?
- u. Bagaimana pencegahan yang tepat untuk menangani fenomena tersebut?
- v. Bagaimana harapan kedepan anda terhadap konflik yang terjadi?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data bukan dari seorang narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, karya pikir.⁶

⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013) 133

Berikut beberapa dokumen yang dapat di jadikan bahan penelitian

- a. Jurnal penelitian, sebagai referensi berfikir peneliti dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai sosiologi konflik.
- b. Arsip desa, merupakan catatan sejarah desa, profil desa, batas wilayah desa, profil kependudukan, dll.
- c. Catatan-catatan, seringkali RT dan pemuda di dusun Mloyo mengadakan rapat dan memiliki catatan-catatan kecil yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi di Mloyo.
- d. Foto-foto peristiwa konflik di Dusun Mloyo yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena disini peneliti harus memisahkan, mengelompokkan, memberi kodifikasi dan menyimpulkan hasil dari semua data yang di ambil di lapangan. Analisis data dapat di lakukan dengan berbagai cara. Analisis data di lakukan dengan tahap mereduksi data, menyajikan data (display data), menarik kesimpulan.

1. Reduksi data, adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus permasalahan.
2. Display data, dilakukan untuk menyistematiskan data yang telah di reduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, di lakukan sejak awal data di peroleh, tetapi kesimpulannya masih kabur tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data lapangan).⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian di perlukan keabsahan data yang di peroleh agar kesimpulan dari penelitian yang dilakukan menjadi data baru yang dapat di uji kebenarannya. Untuk mengetahui kebenaran sebuah data harus di perhatikan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang lebih mendalam serta tringulasi. Tringulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸ menurut Patton ada empat macam tringulasi untuk mengecek keabsahan data.

1. Tringulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dll.

2. Tringulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

3. Tringulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

4. Tringulasi metode

⁷ Suharsaputra *Tindakan*,. 218

⁸ Saebani *Kualitatif*,. 143

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara, dan metode observasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, yaitu :

- a. Tahap pra lapangan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi penelitian dan seminar penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memassuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi.⁹

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016) 216.